

METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIG DI KERUNG-KERUNG KOTA MAKASSAR

SULKARNAIN MAIDIN

Program Pascasarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
Email : sulmassagoni1961pkb@gmail.com

Abstract:

Research on the Da'wah Strategy of Jamaah Tablig in the Kerung-Kerung City of Makassar aims to identify the effectiveness of the methods as well as the opportunities and challenges of Jamaah Tablig da'wah in the region. The results showed that the Jamaah Tablig da'wah method was divided into maqami practice which consisted of the Musyawarah Method, the Taklim Method, the Gathering Method (Jaulah), and the Intiqali practice in the form of Khuruj Fii Sabilillah (Rihlah Method). The presence of the Da'wah Tablig inspired new changes in the Kerung-Kerung area, making the community's economy grow rapidly and more prosperously marked by the swarming of traders around the mosque and becoming one of the trade centers in Kerung-Kerung in particular and in Makassar City in general. Spiritually, people can be influenced to come to the Jami Kerung-Kerung Mosque to participate in various activities of Jamaah Tablig. The Da'wah of Jamaah Tablig also touches "special" communities such as thugs, gamblers and drug addicts. Although at first it could not be denied that some people were displeased because of their ignorance of Jamaah Tablig's methods of preaching. Apart from that, Jamaah Tablig missionary challenges also come from various problems in the family.

Keywords : *Da'wah Method, Jamaah Tablig, Makassar City Kerung-Kerung*

PENDAHULUAN

Dakwah dan komunikasi memiliki kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Dakwah dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi manusia, dan sebaliknya dakwah dapat menjadi sumber etika dan moral bagi komunikasi, baik sebagai ilmu pengetahuan maupun sebagai aktivitas sosial. ¹Strategi komunikasi untuk memotivasi sasaran agar selalu siap dan tertarik pada suatu pokok masalah, tentunya terletak pada seorang komunikator.²

Kata dakwah berasal dari kata دعا- يدعو berarti memanggil, mengajak dan menyeru, kemudian berubah menjadi دعوة yang diartikan sebagai panggilan,

¹Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 35.

²Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 228.

ajakan dan seruan.³ Dalam *al-Qurān* kata dakwah dalam berbagai bentuknya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon,⁴ sebanyak 299 kali menurut versi Muhammad Fu‘ad Abd. Baqi,⁵ sedangkan menurut Asep Muhiddin 212 kali.⁶ Dalam konteks ayat-ayat al-Quran dan ajaran Islam, kata-kata dakwah nampak lebih diartikan ajakan (mengajak) kepada kebaikan, seperti dalam QS. *Ali Imrān* /3: 104 yaitu “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”⁷

Metode dakwah yang artinya adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).⁸ Pengertian lain oleh M. Munir dalam bukunya *Metode Dakwah* yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁹

Salah satu jamaah di dunia yang mengajarkan nilai-nilai islami dengan nilai tersebut termasuk di dalamnya adalah Gerakan Jamaah Tablig yang berasal dari India, kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia. Pada tahun 1974 dengan dibentuknya Markaz untuk wilayah Indonesia di masjid Jami Kebun Jeruk Jakarta.

Salah satu program Markaz Kebun Jeruk adalah mengirim jamaah untuk melakukan *khuruj fi sabilillah* ke pelosok-pelosok seluruh daerah di Indonesia. Melalui rombongan yang dikirim ke Kota Makassar hingga kini berpusat di Kerung-Kerung Kota Makassar.¹⁰

Pada awal kepemimpinan Patompo sebagai Walikota (1965-1978), dalam upaya pengembangan kota dan peningkatan kualitas kehidupan sosial masyarakat, maka disusun “Pola Dasar Pembangunan Daerah Kotamadya Makassar 1965-1970” atau dikenal juga sebagai program “Pemberantasan 3K (Kemiskinan, Kemelaratan, dan Kebodohan).

Sejak berdirinya Taman Hiburan Rakyat (THR) Makassar di Kerung-kerung yang dibangun tahun 1966. Pada 1975 THR dilengkapi dengan panggung

³ Ahmad Warson Munawir, *Kamus al Munāwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: t.pt.,1997), h.406

⁴ Muhammad Sulthogn, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003), h. 4

⁵Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub Rekonstruksi pemikiran Dakwah Harakah* (Jakarta: Paramadina, 2006), h.144

⁶Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur‘ān* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.40

⁷ Kementrian Agama Agama RI., *Al.Qur‘ān dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumātul ‘Alī, 2005), h. 36

⁸M. Munir, *Metode Dakwah* (Cet. Ke-3, Jakarta: Kencana, 2009), h. 6.

⁹M. Munir, *Metode Dakwah*, (Cet. Ke-3, Jakarta: Kencana, 2009) h.7.

¹⁰Ilham, “Penyeragaman dan Wajah Buram Modernitas di Kota Makassar pada Masa Orde Baru”, *Jurnal sejarah Citra Lekha*, Vol. 4 No.1, 2019, hal. 15

terbuka, taman, gedung kesenian, pertokoan, gedung pameran, dan tempat latihan kesenian.¹¹

Abdul Hamka Abadi warga asli Kelurahan Maradekaya Utara, kelahiran 1956 silam kemudian menuturkan,

Dahulu diceritakan oleh orang tua kami, tempat ini (kelurahan maradekaya, -pen) adalah rawa-rawa, dijadikan tempat pembuangan sampah “pa’loroang”, jalan aspal hanya sebagian, sehingga rawan kriminal.¹²

Lingkungan Bara-baraya dan Jalan Kerung-kerung sebagai tempat berjualan, hingga tahun 1990-an THR berubah nama menjadi Taman Suka Ria, telah melahirkan masalah sosial di masyarakat dampak negatif dari pergaulan bebas, diantaranya, seks bebas (pelacuran), minuman beralkohol yang kemudian berkembang menjadi narkoba, pencurian hingga perampokan. Copet dan pencurian kerap terjadi pada masa itu. “Ballo” (minuman beralkohol, -pen), diperjualbelikan secara bebas, dan kadang kalau sudah minum, langsung terjadi perberkelahian.¹³ Meski Awal berdirinya masjid, masih melihat bagaimana pelacur-pelacur (-nar.), namun karena hidayah Allah, sekarang tidak lagi, orang-orang takut lagi berbuat maksiat di depan umum”.¹⁴

Kondisi berubah sejak tahun 2000, selain karena keberadaan kantor kepolisian di wilayah kerung-kerung, peran aktif pihak pemerintahan di kelurahan Maradekaya Utara, juga ditunjang karena hadirnya usaha dakwah Jamaah Tabligh melalui Masjid Jami Kerung-Kerung. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan metode dakwah Jamaah Tabligh di Wilayah Kerung-Kerung Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Metode Dakwah Jamaah Tabligh dengan Musyawarah

Pengertian musyawarah menurut Jamaah Tabligh adalah berembuk untuk mencari keputusan mufakat guna merumuskan, menghasilkan, serta melaksanakan

¹¹ AKUP (Arsip Kotamadya Ujung Pandang), Volume I, Reg.No.1472, 1447, dalam Ilham, “Penyeragaman dan Wajah Buram Modernitas di Kota Makassar pada Masa Orde Baru”, Jurnal sejarah Citra Lekha, Vol. 4 No.1, 2019, Hal 34

¹² Abdul Hamka Abadi (63 th), Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara*, Makassar, 09 juni 2019

¹³ Abdul Hamka Abadi (63 th), Anggota Jamaah Tabligh, *Wawancara*, Makassar, 09 juni 2019

¹⁴ Aswandy Djohan (58 th), Pimpinan pondok pesantren, *Wawancara*, Makassar, 08 juni 2019

program dakwah¹⁵, dan sebagai sarana penyatuan ide, gagasan sekaligus memecahkan problematika dakwah.

Setiap persoalan dan permasalahan yang terjadi di mahallah akan di bawah ke musyawarah halaqah. Dan untuk memudahkan kerja yang dari hari ke hari, pekan ke pekan, bulan dan tahun semakin berkembang pesat, setiap anggota Jamaah Tablig dengan tertib melaksanakan musyawarah baik pekanan yang dilaksanakan di Masjid Jami Kerung-kerung Kota Makassar dan Musyawarah harian yang setiap saat dilaksanakan di mahalli atau halaqah-halaqah tempat anggota Jamaah Tablig bermukim.

a. *Musyawarah harian.*

Kegiatan musyawarah sering dilakukan oleh kelompok Jamaah Tablig dalam merumuskan dan menetapkan setiap langkah dan agenda yang akan dilaksanakan berkaitan dengan dakwah di sekitar lokasi tempat tinggal mereka, ini dilaksanakan cukup singkat dengan durasi sepuluh hingga lima belas menit¹⁶.

Menurut H. Darwis, inti dari musyawarah adalah berkumpul untuk membicarakan atau membahas sesuatu, namun meskipun tanpa adanya persoalan, musyawarah tetap berlangsung, sebab yang berhak mengangkat dan menghilangkan masalah itu hanya Allah swt. Tapi umumnya musyawarah untuk membicarakan langkah-langkah dakwah¹⁷.

Pada musyawarah ditentukan seorang Amir Saf. Amir Saf meminta jamaah untuk bermusyawarah, Akan tetapi tidak mengemukakan terlebih dahulu pendapatnya. Amir Saf memulai musyawarah dengan targhib musyawarah dalam membicarakan dan menetapkan program dakwah beserta tanggung jawab masing-masing. Setelah itu, kemudian Amir Saf meminta usul jamaah untuk mengusulkan siapa yang berhak bertugas sebagai petugas program seperti; taklim, bayan, jaulah, khidmat dan lain sebagainya.¹⁸ Adapun yang dibahas antara lain sebagai berikut:

- 1) aktivitas dakwah harian yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan arahan atau hasil musyawarah sebelumnya atau belum dilaksanakan. Jika belum ditanyakan terkait kendala yang dialami sehingga belum maksimal melaksanakan hasil musyawarah.
- 2) Agenda harian yang akan dilaksanakan hingga besok hari (24 jam) yang berbuah pahala di sisi Allah swt.
- 3) Amanah dakwah siapa yang akan membacakan kitab fadhilah amal dan berbagai amanah lainnya ketika melaksanakan jaulah.

¹⁵ Sulaiman (38 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 09 juni 2019

¹⁶ Hasanuddin (38 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 19 Juni 2019

¹⁷ H. Darwis (52 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 19 Juli 2019

¹⁸ H. Syamsuddin (60 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 02 Juni 2019

4) Jika telah tercipta musyawarah di rumah. Apa-apa saja arahan dakwah yang telah diputuskan untuk dilaksanakan di rumah masing-masing anggota Jamaah Tablig¹⁹.

b. Musyawarah Pekan/Mingguan

Sudah merupakan kecintaan dan kewajiban setiap karkung atau jamaah bahwa, setiap senin malam atau malam Selasa penanggung jawab sub halakah melaksanakan musyawarah di mesjid Al-Markaz Jami Kerung-Kerung. Jika dalam musyawarah harian hanya 15 menit waktunya, dalam musyawarah mingguan, durasi pertemuannya hanya berkisar 30-40 menit. Perkara-perkara yang dibicarakan pada pertemuan ini, yaitu :

- 1) orang-orang yang ingin khuruj dari setiap sub halakah dan mahallah, khusus yang meluangkan waktunya empat bulan biasa IPB (India, Pakistan, dan Bangladesh) dan dalam negeri, empat bulan jalan kaki dalam negeri atau di daerah yang pantas untuk dikirim jamaah atau daerah yang meminta jamaah.
- 2) Permasalahan mengenai jamaah-jamaah luar yang sedang khuruj di setiap sub halakah.
- 3) Kesiapan sub halakah untuk menerima jamaah yang datang dari luar atau dari daerah propinsi lain dan dalam daerah sendiri .
- 4) Juga memutuskan untuk memberi bayan tangguh bagi jamaah yang sudah selesai masanya khuruj 4 bulan dan 40 hari baik jamaah rijal maupun jamaah masturah (suami istri).
- 5) Keperluan-keperluan seperti memutuskan salah seorang jamaah untuk melakukan bayan pada malam pertemuan atau malam jumat dan subuh²⁰

Efektifitas dakwah Jamaah Tablig dapat terlihat dari Perencanaan (planning) dari setiap musyawarah harian dan mingguan serta dari para Masyaikh mereka.²¹ Adapun perencanaan tersebut adalah Pertama, Membentuk dan mewujudkan dakwah artinya bagaimana membentuk dan mewujudkan fikir dan risau akan umat sebagaimana fikir dan risaunya Rasulullah saw. Untuk membentuk dakwah agar dapat hidup dan menjadi tujuan dan maksud hidup yaitu dengan menerapkan amalan-amalan Nabawiyah agar dapat tersebar ke seluruh dunia, serta seluruh mesjid hidup amalan maqami.²²

Kedua, Memelihara Dakwah agar dakwah atau usaha agama yang menjadi maksud hidup yang telah terdapat amalan Nabawiyah seperti amalan Maqami dan

¹⁹ H. Suardi (58 th), Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 02 juni 2019

²⁰ H.Syamsuddin (60 th), Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 14 juni 2019

²¹ Asmin Sabil (37 th), Guru Tafsir dan Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 08 Juni 2019

²² Asmin Sabil (37 th), Guru Tafsir dan Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 08 Juni 2019

empat amalan Mesjid tetap dijaga dan dipelihara dengan cara musyawarah (daerah/unit-unit kerja. Adapun ke empat amalan Mesjid yaitu : 1) Dakwah Ilaallah. 2) Taklim wa Taallum. 3) Zikir wal Ibadah dan 4). Khidmat (pelayanan/melayani kebutuhan dan keperluan ummat).²³

Ketiga yaitu Meningkatkan Dakwah agar korban untuk usaha atas agama dapat lebih ditingkatkan terutama pada amalan Maqami dan intiqoli, dimana yang telah khuruj 3 hari dapat ditingkatkan menjadi 40 hari dan 4 bulan. Perencanaan dakwah Jamaah Tablig dirumuskan dalam musyawarah kerja dakwah artinya semua kegiatan dakwah baik amalan maqami maupun intiqoli direncanakan dan disusun berdasarkan musyawarah.²⁴

Metode Dakwah Jamaah Tabligh dengan Taklim

Taklim bertujuan untuk menghidupkan amalan baik di masjid maupun untuk menghidupkan amalan di rumah²⁵. Menurut Jamaah Tablig, *taklim* adalah proses mengisi atau saling memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain, dan diorientasikan kepada semua anggota Jamaah Tablig dan saling memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain guna meningkatkan amal ibadahnya, karena dalam proses taklim selalu dibacakan ayat al-Quran dan hadis.²⁶

Jamaah Tablig dalam memberikan materi selalu membacakan tentang firman Allah swt. dan hadis Rasulullah saw. Materi-materi taklim bersumber dari kitab hadis Fadhillah al-amal karangan Maulana Muhammad Zakaria dalam bahasa urdu dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan taklim, Jamaah Tablig duduk melingkar dan saling berhadapan, meskipun terkadang formasi disesuaikan dengan kondisi jamaah yang hadir. Pola gerakan dakwah yang di tempuh Jamaah Tablig pada saat taklim terlebih dahulu membacakan adab-adab taklim²⁷.

Taklim wataallum adalah amalan yang sangat penting untuk dihidupkan, baik di masjid bersama jamaah maupun di rumah bersama anggota keluarga. Taklim wataallum untuk meningkatkan semangat (jazbah) beramal, membicarakan tentang keutamaan mengerjakan suatu amalan dan ancaman jika meninggalkannya.²⁸ Fadhillah (keutamaan/manfaat) taklim wa ta'lum "Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW. Bersabda, "Tidak berkumpul suatu kaum

²³ Zakaria (58 th), Imam Masjid Jami Kerung-Kerung, *Wawancara*, Makassar, 6 juni 2019

²⁴ Amiruddin (39 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 19 Juni 2019

²⁵ Asmin Sabil (37 th), Guru tafsir dan Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 08 Juni 2019

²⁶ Jufri (36 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 15 juni 2019

²⁷ Syamsuddin (32 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 12 Juni 2019

²⁸ Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi Rah.a., *Himpunan Kitab Fadhillah Amal*, (Pustaka Ramadhan, Arcamanik Bandung, 2011), hal. 791.

dalam satu rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah, saling mengajarkannya sesama mereka, kecuali diturunkan kepada mereka sakinah, rahmat menyirami mereka, para malaikat akan mengerummuni mereka, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di kalangan malaikat yang ada di sisi-Nya." (H.R. Muslim dan Abu Dawud)²⁹.

Ustadz Zakariah mengatakan bahwa ada beberapa Adab-adab dalam taklim wa ta'lum yaitu Adab lahiriyah dan Adab Batiniyah.³⁰ Adab lahiriyah dilakukan dengan berwudhu, duduk iftirasy (duduk tahiyat awal), memakai wangi-wangian, dan duduk rapat-rapat. Sedangkan Adab Batiniyah dilakukan dengan Ta'zhim wal ihtiram (menganggumkan dan memuliakan), Tashdiq wal-yaqin (membenarkan dan menyakini), Ta'atsur fil-qalbi (mengesankan dalam hati) dan Niyatul-amal wa Tablig (berniat mengamalkan dan menyampaikan).

Adab lainnya yaitu hati tawajuh dan tawadhu kepada Allah swt. Jika kita mendengar firman Allah swt. dan hadis Rasulullah saw, seakan-akan Allah swt. sendiri atau Rasulullah saw. sendiri yang sedang berbicara kepada kita. Apabila nama Allah disebut, maka kita ucapkan Subhanallahwata'ala atau 'Aza wa Jalla. Apabila nama Rasulullah disebut maka kita ucapkan Shalallahu'alaihi wa sallam, dan bila nama sahabat disebut kita ucapkan Radhiyallahuanhu untuk laki-laki dan Radhiyallahuanha untuk wanita. Jika nama Nabi atau Malaikat disebut maka kita ucapkan alaihissalam.³¹ Ucapan-ucapan tersebut diucapkan secara sirri.

Selanjutnya taklim kitabi dilanjutkan dengan ketentuan :

- a) Amir taklim memberi aba-aba dengan mendahului membaca fadhilah Amal, yang dibaca kadang riwayat sahabat, atau fadhilah yang lainnya, diiringii dengan memancing dengan suara yang besar, atau dikatakan kepada jamaah dengan kalimat insya Allah kegiatan taklim segera dimulai³².
- b) Selanjutnya Amir taklim membacakan adab-adab taklim, setelah membacakan adab-adab taklim kemudian amir taklim memastikan jamaah tertib dan siap memulai taklim³³.
- c) Akhirnya Amir taklim mulai membaca ayat atau hadis tentang Fadha'il al-Amal (keutamaan amal).
- d) Pada akhir taklim para mustami' diajak untuk mengamalkan dan menyampaikan apa yang telah didengar kepada orang lain. Selanjutnya menutup majelis dengan doa kifarah majelis.

²⁹ Abu Husain Muslim Hajjaj, *Shahiuh Muslim*, (th.261H), hal. 325.

³⁰ Zakaria (58 th), Imam Masjid Jami Kerung-Kerung, *Wawancara*, Makassar, 6 juni 2019

³¹ Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi Rah.a, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, (Pustaka Ramadhan, Arcamanik Bandung, 2011) hal. 792

³² Zakaria (58 th), Imam Masjid Jami Kerung-Kerung, *Wawancara*, Makassar 6 juni 2019

³³ H. Syamsuddin (60 th), Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 02 Juni 2019

Di dalam pelaksanaan taklim, Jamaah Tablig sangat menekankan pentingnya menjadikan akhlak dalam keberhasilan taklim.³⁴ Jamaah Tablig membagi dua akhlak taklim yaitu akhlak zakariah dan akhlak bathiniyah. Akhlak Zahiriyah adalah sikap terpuji bagi jamaah sebelum dan sedang dalam pelaksanaan taklim berlangsung. Akhlak zahiriyah ini Jamaah Tablig lebih memfokuskan pada sikap fisik. Sedangkan akhlak bathiniyah adalah sikap batin ketika mengikuti taklim. Dalam proses taklim tidak terjadi komunikasi dua arah karena hanya berpusat pada amir taklim³⁵.

Di dalam mengkaji taklim, Jamaah Tablig menghindari untuk membahas masalah khilafiyah, perbedaan mazhab, masalah fiqh, dan selanjutnya diserahkan kepada masing-masing ummat sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya, dan hanya membahas masalah amal-amal ibadah dan keutamaannya.³⁶

Metode Dakwah Jamaah Tabligh dengan Silaturahmi (Jaulah)

Anggota Jamaah Tablig dalam kelompoknya senantiasa mengamalkan amalan untuk berkeliling dalam rangka silaturahmi untuk membicarakan terkait tentang Islam dan kebesaran Allah swt. Yang merupakan dari amalan maqami. Jamaah Tablig menggunakan satu metode khusus yang disebut *Jaulah* yang artinya keliling-keliling.³⁷

Jaulah sendiri terdiri dari dua penyebutan, yakni Jaulah 1 (satu) dan Jaulah 2 (Jaulah dua) yakni ; Jaulah 1 (satu) yaitu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk silaturrahim yang dikerjakan dan diamalkan di kampung sendiri dengan mendatangi rumah-rumah untuk mengajak mereka shalat berjamaah dan mendengarkan ceramah agama. Adapun jaulah 2 (dua) kegiatan yang dilakukan di masjid kampung tetangga. Jaulah 1 (satu) maupun jaulah 2 (dua) dilakukan setiap pekan³⁸. Dalam kategori dakwah Jamaah Tablig, Jaulah ini termasuk model dakwah umum yang mereka istilahkan *dakwah umumi*.

Ustadz Ahmad Badry mengemukakan bahwa tujuan utama para muballig adalah menyiarkan agama Islam, bukanlah untuk memamerkan kepandaiannya melalui retorika, melainkan hanya menyampaikan ajaran agama semata-mata.³⁹ Karena itulah, perilaku mutakallim dalam berbicara pada masyarakat seperti yang dicontohkan oleh Nabi saw yaitu berbicara dengan perlahan-lahan dan mengulangi kalimatnya sebanyak tiga kali supaya mudah dipahami oleh para

³⁴ Jufri (36 th), Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 15 juni 2019

³⁵ H. Syamsuddin (60 th), Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 02 Juni 2019

³⁶ Mustaanuddin (22 th), Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 17 juni 2019

³⁷ Zakaria (58 th), Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 6 juni 2019

³⁸ H. Suardi (58 th), Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 02 juni 2019

³⁹ Ahmad Badry (35 th), Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 08 Juni 2019

pendengarnya⁴⁰.

Selanjutnya, selama melakukan Jaulah, isi dan materi ceramah yang disampaikan hampir semua materi tersebut berisi penjelasan tentang kebahagiaan hidup di akhirat.⁴¹ Dalam penyampaiannya para muballigh menggunakan metode targhib (memberi kabar gembira) dengan tidak disertai kebanggaan, merasa pintar dan keangkuhan. Khusus untuk jama'ah yang telah datang ke masjid menggunakan metode, taaruf, targhib (memberi kabar gembira) dan tasykil (mengajak) agar jamaah tersebut dapat meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah Jamaah Tablig.⁴²

Ketika melakukan tasykil, anggota Jamaah Tablig menjaga perasaan orang yang ditasykil dengan tidak menjatuhkan harga diri dan merendahkan orang yang ditasykilnya atau bahkan merasa pintar.⁴³ Kemudian dalam menjalankan Jaulah, mereka juga menetapkan beberapa aturan-aturan khusus. Misalnya, Jaulah harus dilakukan dengan berjalan kaki, selama berjalan kaki tersebut mereka harus memperbanyak dzikir sambil menundukkan pandangan melihat ke bumi, dan dalam menyampaikan agama kepada manusia harus bersikap lemah lembut, menghargai, tidak menggurui, tidak memaksa dan tidak menghina. Sikap ini mereka namakan ikramul-Muslimin yaitu memuliakan sesama Muslim⁴⁴. Perilaku tersebut sebagai perilaku keagamaan yang dicontoh dari para sahabat Rasul⁴⁵.

Di sisi lain, perilaku tersebut merupakan kunci manusia dalam berinteraksi agar dapat menimbulkan respon, perhatian dan simpati itu sendiri sehingga dapat diterima di tengah-tengah masyarakat.⁴⁶ Dalam menjalankan dakwahnya, Jamaah Tablig selalu memulainya dari masjid. Tinggal di masjid memberikan peluang besar untuk senantiasa menjalankan ritus-ritus Islam sehingga dapat menjaga stabilitas dan kualitas agamanya serta menjaga jati dirinya sebagai umat Islam⁴⁷.

Yusri menceritakan kisahnya awal mula direkrut ke dalam Jamaah Tablig, sewaktu berkeliaran jam dua malam lantas Ustadz Zakariah memanggilnya ke dalam masjid diceritakan cerita-cerita hikmah, diberi makan sambil dipijit-pijit layaknya saudara hingga tersentuh dan ingin ikut khuruj dalam rangka mengubah dirinya yang senantiasa bergaul hingga larut menjadi senantiasa memanfaatkan

⁴⁰ M.Ilyas (42 th), Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar 04 Juni 2019

⁴¹ Abdullah (35 th), Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 22 Juni 2019

⁴² Rahmat, "*Bayan Hidayah (setelah shalat maghrib)*", Masjid Jami Kerung-Kerung, 13 Juni 2019

⁴³ Amiruddin (39 th), Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 19 Juni 2019

⁴⁴ H. Syamsuddin (60 th), Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 02 Juni 2019

⁴⁵ Asmin Sabil (37 th), Guru tafsir dan Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 08 Juni 2019

⁴⁶ Zakaria (58 th), Imam Masjid Jami Kerung-Kerung, *Wawancara*, Makassar, 6 juni 2019

⁴⁷ Asmin Sabil (37 th), Guru Tafsir dan Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 08 Juni 2019

malam-malamnya beribadah kepada Allah swt.⁴⁸

Lain lagi kisah pak Abdul Hamka Abadi, Ust. Fattah sering mengunjungi rumahnya walau dirinya selalu menghindar, setelah bertemu, kemudian diajak dengan lemah lembut, sering dipijit-pijit dan ketika masjid baru ikut dibangun dia bersama beberapa warga yang sering begadang ikut membangun masjid Jami Kerung-Kerung dan tidak jarang menginap di masjid sambil disuguhkan makanan dan minuman sirup hingga terkesan dengan kebaikan hati para anggota Jamaah Tablig.⁴⁹

Irfan Abu Dzar, menceritakan kisahnya tertarik hingga menjadi anggota Jamaah Tablig karena terkesan dengan temannya yang sebelumnya adalah seorang penodong tiba-tiba kaget melihat temannya tersebut aktif sholat di masjid dan meninggalkan perilaku maksiatnya tersebut, hingga temannya ikut untuk tasykil tiga hari.⁵⁰

Banyak di antara mereka yang awalnya berasal dari “lumpur kemaksiatan” dan Allah swt memuliakan mereka dengan mengikuti kegiatan Jamaah Tablig salah satunya dirasakan oleh Rahmat Hidayat yang dahulunya adalah pecandu narkoba, sewaktu didakwahi dia dan teman-temannya lari dan menyebut Jamaah Tablig sebagai jamaah kambing karena jenggotnya. Namun, karena keteguhan hati akhirnya tersentuh hatinya dan ingin ikut ke dalam kegiatan Jamaah Tablig dan atas izin Allah kebiasaan menjadi pecandu narkoba hilang seketika.⁵¹ Semua kisah tersebut menjadi hikmah dalam melaksanakan jaulah (Metode Silaturahmi).

Ustadz Asmin Sabil mengatakan bahwa, dalam berdakwah tidak perlu retorika yang tinggi, cukup dengan bahasa yang sederhana dimulai dari mengamati diri sendiri, atau bahkan mengikuti kebiasaan mereka tentunya dengan hal yang positif saja. yang diikuti jauh dari maksiat, misal, jika mereka gemar minum kopi di warung kopi maka diajaklah mereka berbicara agama di warung kopi.⁵² Ada banyak hal yang dapat mengubah seseorang menjadi takwa di hadapan Allah swt. Dan senantiasa meningkatkan kualitas amalannya karena tersentuh dengan perilaku anggota jamaah tablig yang sedang jaulah (bersilaturahmi) dengan lemah lembut dan konsisten mendatangi mereka mengajak mereka untuk dekat dengan masjid.⁵³

⁴⁸ Muhammad Yusri (25 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 15 Juli 2019

⁴⁹ Abdul Hamka Abadi (63 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 09 juni 2019

⁵⁰ Irfan Abu Dzar (27 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 15 Juli 2019,

⁵¹ Rahmat Hidayat (26 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 16 Juli 2019,

⁵² Asmin Sabil (37 th), Guru Tafsir dan Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 08 Juni 2019

⁵³ Abu Dzar al Ghifari (26 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 12 juli 2019

Metode Dakwah Jamaah Tabligh dengan Khuruj Fii Sabilillah (Amalan Intiqoli)

Intiqoli artinya pindah atau meluangkan waktu di jalan Allah swt. untuk islah (perbaikan) diri dan mengajak orang lain untuk sama-sama islah diri demi menaati perintah Allah Swt dan sunnah Raulullah Saw⁵⁴. Oleh anggota Jamaah Tablig, amalan intiqali ini disebut sebagai *khuruj fii sabilillah*.

Kata khuruj mengandung unsur jihad, dakwah dan pendidikan (*jihad fi sabilillah, dakwah fi sabilillah, dan taklim fi sabilillah*). Maksudnya adalah sengaja berangkat meninggalkan rumah, anak, isteri, bapak, ibu, saudara, tetangga, pekerjaan sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. At-Taubah/9 : 24.⁵⁵

Berkenaan dengan konsep *khuruj*, Maulana Ilyas mengemukakan: "...setiap orang yang beriman hendaknya meluangkan waktu untuk mendakwahkan agama ke setiap rumah dengan membentuk rombongan *khuruj*. Menelusuri lorong demi lorong, rumah demi rumah, kota demi kota dengan bersabar menghadapi kesulitan dan mengajak manusia dengan baik untuk memperjuangkan agama⁵⁶.

Rahmat Hidayat yang bermukim di halaqah Jamaah Tablig Kerung-Kerung, sebelum hijrah adalah seorang pecandu narkoba, menyatakan bahwa keluar di jalan Allah atau Khuruj ini amat ditekankan. Khuruj adalah sarana untuk mendekati kepada Allah swt. sekaligus mengikuti Rasul saw. maka posisinya menjadi penting. Artinya orang yang selalu melaksanakan Khuruj pasti akan selalu dekat kepada Allah swt.⁵⁷

Karena untuk melakukan Khuruj, individu harus mengorbankan hartanya (uang) dan jiwanya (dirinya). Seperti yang disampaikan Ustadz Rahmat dalam bayan bahwa "Untuk meningkatkan agama ini, maka pengorbanan harus ditingkatkan"⁵⁸. Inilah juga yang dimaksud oleh mereka sebagai "Penciptaan Suasana Agama".⁵⁹

Mulai dari tanda-tanda lahiriah atau tanda-tanda atau pola-pola hingga sikap-sikap yang memperagakan semangat yang karakteristik. Hal itu secara umum terjadi disebabkan oleh tujuan yang ingin mereka capai sehingga mereka harus

⁵⁴ H. Suardi (58 th), Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 02 juni 2019

⁵⁵ Suherman Yani, "*Model Pembelajaran Khuruj Fi Sabilillah: Studi Pemikiran Muhammad Ilyas* (Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam VI, no. 1, Juni 2006), h 55.

⁵⁶ Suherman Yani, "*Model Pembelajaran Khuruj Fi Sabilillah: Studi Pemikiran Muhammad Ilyas*" (Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam VI, no. 1, Juni 2006), h. 55.

⁵⁷ Rahmat Hidayat Al Anshari (26 th), Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 21 Juni 2019

⁵⁸ Rahmat (43 th), Anggota Jamaah Tablig , *Wawancara*, Makassar, 16 Juli 2019

⁵⁹ Rahmat (43 th), "*Bayan Hidayah (setelah shalat maghrib)*", Masjid Jami Kerung-Kerung, 13 Juni 2019

bekerja sama melakukannya yang pasti akan memunculkan sikap solidaritas dan integrasi yang kuat tersebut. Dalam Jamaah Tablig, solidaritas itu terbentuk ketika melakukan Khuruj.⁶⁰ Pak Abdullah menuturkan bahwa dalam khuruj, kita diajari bagaimana cara memperbaiki diri, mengamalkan amalan sunnah sehari-hari, sholat tepat waktu, adab-adab masjid, makan, tidur, dan berbagai proses belajar untuk memperbaiki diri⁶¹.

Dalam Jamaah Tablig, konsep "memperbaiki diri" merupakan wujud pemahamannya terhadap manusia dan realitas sosialnya sekarang yang terdegradasi dari nilai-nilai religius. Sehingga untuk mengembalikan kondisi ideal yang tidak terdegradasi lagi maka manusia harus "memperbaiki dirinya".⁶²

Konsep "memperbaiki diri" individu harus "membentuk suasana baru" yang kondusif bagi dirinya agar terbawa dan termotivasi dalam suasana "religius". Caranya adalah meninggalkan kampung halaman - dalam istilah mereka adalah *khuruj*- dengan segala perilaku dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak religius menuju ke tempat lain dan menyampaikan -istilah mereka Tablig - kepada individu lainnya atau umat Islam lainnya untuk kembali kepada perilaku agama utamanya senantiasa ingat kepada Allah swt (Realitas Tertinggi)⁶³.

Ustadz Ahmad Badry, salah seorang anggota Jamaah Tablig mengatakan bahwa, tujuan khuruj atau keluar di jalan Allah semata-mata untuk belajar memperbaiki diri, berdakwah adalah sebuah kewajiban bagi setiap muslim, tapi yang lebih utama adalah bagaimana dapat diperbaiki diri dan senantiasa dekat dengan Allah swt.⁶⁴ Dalam Jamaah Tablig tidak menghendaki adanya isolasi diri dari masyarakat lain karena masyarakat tersebut bagian dari institusi sosialnya.⁶⁵

Proses melakukan khuruj dan Jaulah tersebut terjadilah *Proses Resosialisasi* dalam pengertian bahwa individu harus mematuhi tata tertib yang ditetapkan. Sehingga individu akan mengalami perubahan sifat dan perilaku yaitu meninggalkan cara hidup yang jauh dari suasana religius. Hingga muncul fenomena individu yang pernah hidup dalam suasana keburukan kemudian menjadi hidup dalam suasana religius.⁶⁶

Peluang Dakwah Jamaah Tablig di Wilayah Kerung-Kerung

⁶⁰ Rahmat (43 th), "*Bayan Hidayah (setelah shalat maghrib)*", Masjid Jami Kerung-Kerung, 13 Juni 2019

⁶¹ Abdullah (43 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 22 Juni 2019

⁶² Ahmad Badry (35 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 08 Juni 2019

⁶³ Rahmat (43 th), "*Bayan Hidayah (setelah shalat maghrib)*", Masjid Jami Kerung-Kerung, 13 Juni 2019

⁶⁴ Ahmad Badry (34 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 08 Juni 2019

⁶⁵ Zakaria (58 th), Imam Masjid Jami Kerung-Kerung, *Wawancara*, Makassar, 6 Juni 2019

⁶⁶ Syamsuddin (32 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 12 Juni 2019

Pindahnya markaz Jamaah Tablig dari masjid Mamajang Raya sekitar tahun 2002 ke Masjid Jami Kerung-kerung semakin diminati banyak orang. Pada saat yang sama, sejumlah pengaruh Jamaah Tablig dalam kehidupan masyarakat semakin nyata seperti terwujudnya nilai syiar Islam - hijab bagi kaum perempuan, bagi laki-laki mengenakan sorban, memanjangkan dan memelihara jenggot dan sunnah Rasul saw lainnya, dijauhinya maksiat, syirik dan khurafat dalam ucapan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

Sebagaimana penuturan Ustadz Zakariah, salah seorang imam harian Masjid Jami Kerung-Kerung mengatakan “kami setiap pekan selalu diberikan ijin untuk masuk ke rutan Polsek Makassar untuk mendakwahi para tahanan agar senantiasa meninggalkan perilaku maksiat menuju pada ketakwaan kepada Allah swt. Salah seorang aparat kepolisian yang tidak ingin disebutkan namanya mengatakan bahwa sejak kedatangan Jamaah Tablig di kerung-kerung, membantu para polisi untuk mengurangi tingkat kriminal.⁶⁸

Tidak hanya masyarakat awam, alim ulama, dosen bahkan pimpinan kepolisian saat ini telah mengambil bagian dari aktivitas dakwah Jamaah Tablig. Hal ini terlihat ketika menghadiri kegiatan akbar pertemuan Anggota Jamaah Tablig se-Indonesia Timur di Pakkatto yang dihadiri oleh ribuan anggota Jamaah Tablig dari berbagai kalangan dan pertemuan ini sangat berkesan karena dihadiri oleh masyaikh-masyaikh dari India, Pakistan, dan Bangladesh (IPB) yang secara khusus memberikan pengarahannya, pelurusan kerja dakwah dan sekaligus memberikan motivasi agar senantiasa bersemangat dekat dengan Allah swt serta mengamalkan kerja-kerja dakwah.⁶⁹

Tidak hanya itu, kondisi Jalan Kerung-Kerung saat ini telah menjadi salah satu pusat perdagangan busana muslim, dan aktivitas perdagangan lainnya. Khususnya pada malam Selasa dan puncaknya setiap malam Jumat, nampak kondisi perekonomian berjalan lancar dan ramai. Hal ini semakin membuat warga yang bermukim di wilayah kerung-kerung dan warga luar yang sengaja singgah untuk membeli busana atau kebutuhan lainnya membuat mereka tertarik berjamaah di masjid jami dan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan Jamaah Tablig di masjid tersebut.

Tantangan Dakwah Jamaah Tablig di Kerung-kerung

⁶⁷ Zakaria (58 th), Imam Masjid Jami Kerung-Kerung, *Wawancara*, Makassar, 6 Juni 2019

⁶⁸ Zakaria (58 th), Imam Masjid Jami Kerung-Kerung, *Wawancara*, Makassar, 6 Juni 2019

⁶⁹ Aswandy Djohan (58 th), Pimpinan Pondok Pesantren, *Wawancara*, Makassar, 08 Juni

Adapun tantangan yang dialami, pada dasarnya itu terjadi sewaktu Jamaah Tablig awal-awal berada di jalan kerung-kerung. Meski sebagian masyarakat senang dengan kehadiran Jamaah Tablig di kerung-kerung, namun tidak sedikit di antara mereka ada yang tidak senang dengan keberadaan Jamaah Tablig. Tantangan yang pernah dirasakan oleh salah seorang Jamaah Tablig di masyarakat ketika hendak melakukan jaulah atau khuruj di salah satu masjid, pagar dan pintu masjid dikunci, adapula sendal-sandal mereka dilempar keluar jalan raya, cacian dan makian tidak jarang mereka dapatkan. Ustadz Aswandy menuturkan bahwa awal-awal Jamaah Tablig di kerung-kerung bahwa kita masih melihat para pelacur berada di depan pagar masjid.⁷⁰

Secara individu jamaah tabligh mendapatkan tantangan dakwah dari keluarga atau orang-orang terdekat mereka sendiri. Mereka kadang dikatakan, masuk aliran sesat, tidak mengurus nafkah istri dan anak-anaknya. Dari kesemua tantangan yang dialami, bagi mereka bahwa ini bagian dari proses pengorbanan di jalan Allah Swt. Pada dasarnya bahwa tantangan terbesar bagi seorang muslim untuk taat kepada Allah dan meneladani dakwah Rasulullah SAW adalah datang dari diri sendiri, sebagaimana yang dituturkan oleh Ust. Ahmad Badry, “ke semua tantangan itu tidaklah besar kecuali yang datang pada diri sendiri. Oleh sebab itu, harus dilawan dengan khuruj di jalan Allah minimal tiga hari dalam sebulan”⁷¹.

Respon Masyarakat terkait keberadaan Jamaah tablig

Abd Azis Lallo, Aparatur Sipil Negara Kementerian Pekerjaan Umum Kota Makassar, yang kantornya bersebalahan dengan Masjid Jami Makassar mengatakan “Keberadaan Masjid Jami Kerung-kerung mengubah secara drastis kondisi masyarakat di wilayah kerung-kerung, awalnya banyak perilaku melanggar hukum sekarang tidak lagi. Mungkin masih ada perilaku maksiat yang terjadi, tapi tidak secara terang-terangan seperti yang masa lalu”⁷²

Syariful Haruna, Aparatur Sipil Negara (ASN) yang banyak beraktivitas di sekitar wilayah kerung-kerung Kota Makassar mengatakan “Jamaah Tablig adalah salah satu aset umat, yang telah banyak berkontribusi dalam proses mensuasanakan syiar islam. Terkait dengan tema kebangkitan umat, apa yang saya amati, sesungguhnya telah mempersiapkan suasana kehidupan islam”⁷³

Ustadz Dedi, Pembina TK/TPA dan Remaja Masjid Fastabiqul Khaerat Maccini Gusung dan Masjid Al Haq, mengatakan, “Apa yang dilakukan oleh

⁷⁰ Aswandy Djohan (58 th), Pimpinan Pondok Pesantren, *Wawancara*, Makassar, 08 juni 2019

⁷¹ Ahmad Badry (35 th), Anggota Jamaah Tablig, *Wawancara*, Makassar, 08 Juni 2019

⁷² Abdul Azis Lallo, ASN Dinas PU, *Wawancara*, Makassar, 15 Juli 2019

⁷³ Syariful Haruna, ASN, *Wawancara*, Makassar 15 Juli 2019

teman-teman Jamaah Tablig adalah dakwah yang luar biasa karena mampu merubah kondisi masyarakat Maccini Gusung menjadi lebih islami. Maccini Gusung yang dulunya adalah tempat yang “gelap” kini banyak pemuda yang berubah dan meninggalkan segala maksiatnya. Saat ini, banyak dari teman-teman Jamaah Tablig yang turut bagian dalam mengubah remaja dan pemuda menjadi lebih islami lagi dan meninggalkan maksiatnya, sebagian dari mereka dapat mrnginspirasi remaja lain utnuk berubah meski mereka lihat dari cara berpakaian dan berperilaku saja”.⁷⁴

Ustadz Hadiyanto, Pendidik yang bermukim di wilayah kerung kerung mengatakan, “Aktivitas harian Jamaah Tablig yang konsisten di masjid dan di masyarakat, semisal membaca kitab Fadhail Amal setiap bakda shubuh adalah salah satu bentuk pendidikan terbaik dalam mendidik masyarakat. Meski hampir tidak ada jamaah yang ikut mendengarkan, namun karena kekonsistenan mereka dalam melakukan hal-hal kecil selalu ada-ada saja yang tertarik dan bergabung dengan Jamaah Tablig. Makanya wajar, jika ada mantan narapidana atau pecandu narkoba kemudian beralih menjadi pengemban dakwah”⁷⁵

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Metode dakwah Jamaah Tablig dalam berbagai amalan mampu mengubah individu maupun tatanan masyarakat di wilayah Kerung-kerung, di antaranya: Metode Musyawarah, Metode Silaturahmi yang diwujudkan dalam bentuk jaulah 1 (satu) dan jaulah 2 (dua), Metode Taklim, dan Metode Khuruj fii Sabilillah (rihlah).

Prinsip dasar Jamaah Tablig adalah memberikan kekuatan kepada setiap anggotanya untuk memperbaiki diri sendiri, mendorong untuk senantiasa melakukan amalan sholeh, serta mengajak orang lain dalam melakukan ketaatan. Selain itu, istiqomah mengikuti amalan enam sifat sahabat nabi yang diliputi dengan ushul-ushul dakwah serta diiringi dengan amalan maqami dan intiqali sehingga metode dakwah yang dilaksanakan oleh setiap anggota Jamaah Tablig akan berjalan dengan baik serta memberi andil terbentuknya dakwah Jamaah Tablig khususnya di wilayah Kerung-Kerung.

Kehadiran dakwah Jamaah Tablig Membawa kebahagiaan tersendiri bagi

⁷⁴ Dedi Mizwar, Pembina TK/TPA Fastabiqul Khaerat dan Masjid Al Haq, *Wawancara*, Makassar, 16 Juli 2019

⁷⁵ Hadiyanto, Guru dan Pembina Remaja Masjid Fastabiqul Khaerat, *Wawancara*, Makassar, 16 Juli 2019

masyarakat, nampak dari berubahnya Kerung-Kerung yang semula adalah tempat hiburan yang hanya mementingkan perubahan ekonomi namun cenderung merusak norma hingga berujung kriminal menjadi tempat hidayah yang juga dapat mengangkat peningkatan ekonomi masyarakat. Membangun perubahan pola pikir baik dari sisi iman dan takwa maupun dari sisi ekonomi sehingga kehadiran jamaah tablig memberikan inspirasi baru dalam perubahan di wilayah tersebut. Mengubah pemikiran negatif masyarakat bahwa kehadiran dakwah Jamaah Tablig di suatu wilayah dapat menghilangkan dunia dari sisi ekonomi. Buktinya, nampak bahwa kedatangan Jamaah Tablig di Kerung-Kerung menjadikan ekonomi masyarakat semakin tumbuh dengan pesat dan lebih sejahtera ditandai dari ramainya pedagang di sekitar masjid dan menjadi salah satu pusat perdagangan di Kerung-Kerung khususnya dan di Kota Makassar umumnya. Di sisi lain secara spiritual, masyarakat dapat terpengaruh untuk datang ke masjid Jami Kerung-Kerung untuk mengikuti berbagai kegiatan Jamaah Tablig.

Peluang dakwah Jamaah Tablig begitu besar dan dapat diterima berbagai lapisan masyarakat karena mendakwahkan tentang bagaimana ber-ishlah dan proses untuk memperbaiki diri agar senantiasa dekat Allah swt. Adapun tantangan dakwah yang muncul bagi setiap anggota Jamaah Tablig adalah datang dalam diri sendiri yang terkadang jauh dari arahan-arahan yang ditetapkan dalam musyawarah. Adapun tantangan yang datang dari luar (eksternal) biasanya didapatkan dari keluarga sendiri ketika awal-awal berhijrah, dikucilkan dari keluarga dan mendapat hinaan. Adapun respon yang diperoleh beragam dari masyarakat kerung-kerung dan sekitarnya, umumnya mereka mengatakan bahwa Jamaah Tablig memberikan pengaruh besar dalam mengubah masyarakat yang ada di wilayah Kerung-Kerung.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad,Mubarok,*Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir dan Merasa*, Malang: Madani Press, 2014.
- Al-Ghazali,Muhammad,*Fiqhus Sirah*, Penerjemah: Achmad Sunarto, Semarang: As-Syifa', 1993.
- Al-Qardhawi,Yusuf,*Menuju Pemahaman Islam Kaffah*, penerjemah : Saiful Hadi, Jakarta : Insan Cemerlang, 2003.
- Al-Wakil, Muhammad Sayyid *Prinsip dan Kode Etik Da'wah*, Jakarta: Akademika Pressindo, 2002.
- Anwar, Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Arifin, Muhammad,*Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Quran Dakwah Kontemporer Buku Cerdas Para Dai*, Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2004.
- Azis,Aceng Abdul, dkk, *Islam Ahlussunnah Waljama'ah di Indonesia: Sejarah*,
-

- Pemikiran, dan Dinamika Nahdlatul Ulama*, Jakarta: Pustaka Ma'arif NU, 2007.
- Bakar, Wan Abu, *Menjadikan Islam Sebagai Sikap Hidup dan Modal Membangun*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2016.
- Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Halimi, Safrodin, *Etika Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an Antara Idealis Qur'ani dan Realitas Sosial*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif; Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press, 2010.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ilyas, Ismail, dan Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhtadi, Asep Saeful, dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta: UI Press, 1985.
- Notowidagdo, Rohiman, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Pirzada, Abdul Khalik, *Muhammad Maulana Ilyas di Antara Pengikut dan Penentangannya*, Yogyakarta, Ash-Shaff, 1999.
- Rasmianto, *Paradigma dan Pendidikan Jama'ah Tabligh*, Malang: Uin Maliki Press, 2010.
- Rofi'ah, Khusniati, *Dakwah Jama'ah Tabligh Dan Eksistensinya Di Mata Masyarakat*, Ponorogo: STAIN Ponorogro Press, 2010.
- Rohiman, Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist* (Edisi Revisi) cet.4, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Yogyakarta: Yayasan Bintang, 1999.
- Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam, Pluralisme Budaya dan Politik : Refleksi Teologi untuk Aksi dalam Keberagaman dan Pendidikan*, Yogyakarta: Sipress, 1994.
- Yusuf, Ali Anwar, *Wawasan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Yusuf, Pawit M., *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.